



LANDASAN PROGRAM PERENCANAAN
DAN PERANCANGAN ARSITEKTUR

**PENGEMBANGAN
KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS
Dengan Eksplorasi Desain Elemen-elemen Arsitektur Dan
Penggunaan Langgam Arsitektur *Organik Regionalism***

Diajukan untuk memenuhi sebagian
persyaratan guna memperoleh gelar
Sarjana Teknik

Diajukan Oleh :
SLAMET IDRIS SUWIGNYO

L2B 096 272

Periode 73

Februari 2001 – April 2001

**JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2001**

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan sektor pariwisata merupakan salah satu usaha untuk meningkatkan perekonomian negara. Potensi-potensi wisata alam yang banyak dimiliki oleh negara-negara berkembang termasuk Indonesia, dapat dikembangkan sebagai aktifitas perekonomian yang dapat menghasilkan devisa negara dengan cepat (*quick yielding*). Jika pariwisata dipandang sebagai industri maka bahan bakunya juga tidak akan pernah habis, tidak seperti bahan baku wisata yang lain. Pengembangan pariwisata di suatu daerah dapat dijadikan sebagai katalisator pembangunan sektor lain yang masih relevan dengan kepariwisataan, seperti : kamar untuk menginap (hotel), makanan dan minuman (*bar + resto*), perjalanan wisata (*travel agent*), industri kerajinan (handicraft), pramuwisata (*guide + English Course*), sehingga dapat menciptakan lapangan kerja yang pada akhirnya akan dapat meningkatkan perekonomian rakyat.

Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai daerah tujuan wisata mempunyai berbagai macam jenis potensi wisata, baik wisata alam, wisata budaya maupun wisata buatan. Parangtritis, Kraton, Candi Prambanan dan Candi Borobudur merupakan *image* Yogya sebagai Daerah Tujuan Wisata Utama di Indonesia¹. Selama ini pasar wisatawan Pantai Parangtritis masih didominasi oleh wisatawan nusantara. Hal ini dapat dilihat dari wisatawan nusantara yang jumlahnya sekitar 200 kali wisatawan mancanegara pada tiap tahunnya². Hal ini memberikan gambaran bahwa masih banyak hal yang perlu diolah dan diperbaiki.

Banyak potensi wisata yang dimiliki oleh obyek wisata Pantai Parangtritis jika dibandingkan dengan obyek wisata lain serupa di sekitarnya, seperti pantai dan Pantai Samas. Selain karena pencapaian ke daerah Parangtritis lebih mudah dan berada ditengah-tengah obyek wisata yang lain. Parangtritis juga sarat dengan mistik sebagai potensi wisata budaya yang dikenal sebagai “roh parangtritis”, yaitu Makam Petilasan Parangkusumo, Makam Syeh Bela-belu, Makam Syeh Maulana Magribi. Hal ini juga erat hubungannya dengan legenda pertemuan raja daratan (Raja Mataram) Panembahan Senopati dan Ratu Laut (Kanjeng Ratu Kidul) di parangkusumo dan sumbu Imajiner utara – selatan (Gunung Merapi – Tugu Pal Putih – Kraton – parangkusumo). Sedangkan wisata alam yang ada juga bervariasi mulai dari ombak pantai yang besar, pasir hitam, gumuk pasir yang langka, pemandian air panas dan tebing terjal batu kapur di sebelah timur.

Pengembangan wisata Parangtritis dimaksudkan sebagai usaha menata kawasan wisata tersebut dan mengembangkannya sebagai suatu kawasan wisata yang representatif dengan mengangkat potensi-potensi yang ada di kawasan tersebut sehingga dapat meningkatkan kualitas obyek wisata maupun kualitas lingkungan sekitarnya. Pengembangan kawasan wisata ini juga dimaksudkan sebagai penataan kawasan wisata perpadu dengan memadukan beberapa kepentingan yang ada sehingga masing-masing kegiatan dapat dilakukan dengan baik dan saling menunjang.

Sebenarnya sudah ada usaha pemerintah untuk menata/mengembangkan kawasan ini menjadi obyek wisata yang lebih baik yaitu dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan oleh wisatawan yang berkunjung ke Parangtritis, misalnya dengan pendirian Tugu Sudirman sebagai *landmark*, penyediaan lapangan parkir untuk bus-

bus wisata, penataan kios-kios yang memanjang sepanjang koridor menuju pantai dan lainnya, namun dengan perkembangan yang ada sekarang sudah tidak mampu lagi menampung kebutuhan wisatawan. Parangtritis terkesan berkembang tanpa kendali dan bahkan dapat dikatakan kumuh, semrawut dan kotor. Berbagai kepentingan mulai masuk dan bercampur aduk yang apabila dibiarkan saja maka pada akhirnya nanti dapat menurunkan kualitas obyek wisata tersebut dan dapat memperburuk citra parangtritis dimata wisatawan.

Obyek wisata sebagai tujuan wisatawan harus tetap dipertahankan kualitasnya. Penataan dan pengembangan kawasan wisata diharapkan akan mampu meningkatkan kualitas obyek wisata dengan memberikan nilai tambah terhadap obyek wisata tersebut dengan tetap memperhatikan kualitas lingkungan, sehingga mampu menarik lebih banyak lagi wisatawan yang datang.

Dengan segala potensi yang dimilikinya sebagai kawasan wisata, maka parangtritis tidak dapat dipisahkan dari mistik/kepercayaan yang ada dikawasan tersebut, terutama legenda Ratu Pantai Selatan yang bahkan menjadi image Parangtritis. Pengembangan kawasan wisata ini diarahkan menjadi kawasan wisata yang representatif sesuai fungsinya sebagai kawasan wisata, mampu menampung segala aktifitas wisata yang ada, disamping itu juga tetap mempertimbangkan nilai-nilai local yang masih kuat, yaitu dengan Eksplorasi desain terhadap elemen-elemen arsitektur dan penggunaan langgam *Arsitektur Organik Regionalism* dengan memasukkan nilai-nilai local dalam perancangan kawasan.

Dari uraian tersebut diatas, maka pada Kawasan Wisata Parangtritis perlu adanya Pengembangan Obyek Wisata Pantai parangtritis berupa penataan kawasan yang lebih baik sehingga akan dapat meningkatkan

kualitas obyek wisata tersebut. Untuk itu diperlukan perencanaan dan perancangan tentang pengembangan Kawasan Wisata Parangtritis dengan mengeksplorasi desain terhadap elemen-elemen arsitektur dengan penggunaan langgam *Arsitektur Organik Regionalism* yang diharapkan akan dapat meningkatkan peranannya didalam pengembangan obyek wisata.

1.2 Tujuan dan Sasaran Pembahasan

1.2.1 Tujuan :

Tujuan dari pembahasan ini adalah untuk menggali dan merumuskan permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan Kawasan Wisata Parangtritis.

1.2.2 Sasaran :

Sasaran yang ingin dicapai pada pembahasan ini adalah rumusan tentang landasan Program Perencanaan dan Perancangan Arsitektur yang bertitik tolak dari judul pembahasan.

1.3 Manfaat

– Obyektif

Pembahasan ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah Kabupaten Bantul Propinsi DIY dan pihak-pihak yang terkait dan berkepentingan dengan upaya pengembangan Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.

– Subyektif

Penyusunan naskah ini dapat digunakan sebagai acuan/landasan dalam perencanaan dan perancangan arsitektur yang akan dilanjutkan dalam desain grafis.

Selain itu penyusunan LP3A ini juga digunakan sebagai salah satu syarat mata kuliah Tugas Akhir (TA - 8649) yang harus dipenuhi untuk kelulusan sarjana strata 1 (S1) Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Diponegoro.

1.4 Ruang Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup pembahasan pada makalah ini dibatasi pada pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan perencanaan dan perancangan pengembangan Kawasan Wisata Pantai Parangtritis, dengan penekanan wisata pantai pusat kegiatan pantai di Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.

Pengembangan meliputi masalah-masalah yang berkaitan dengan disiplin ilmu arsitektur seperti penataan dan pengembangan kawasan, penambahan fasilitas-fasilitas dengan eksplorasi desain terhadap elemen-elemen arsitektur serta penggunaan langgam Organik Regionalism sebagai penekanan desain.

1.5 Metode Pembahasan

Dalam penyusunan makalah ini digunakan “metoda Deskriptif Analisis” yaitu dengan memberikan suatu uraian dan penjelasan tentang data-data yang didapat baik data primer maupun data sekunder, kemudian dianalisa untuk mendapatkan suatu kesimpulan yang digunakan sebagai acuan/ landasan untuk merumuskan program dasar pengembangan Kawasan Wisata Pantai Parangtritis.

1.6 Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah didalam penyusunan dan pembahasan makalah ini, maka digunakan sistematika pembahasan berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang penjelasan-penjelasan mengenai latar belakang, tujuan dan sasaran, ruang lingkup pembahasan serta sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang tinjauan pariwisata secara umum, tinjauan wisata pantai serta teori-teori tentang perancangan kawasan.

BAB III TINJAUAN TENTANG KAWASAN WISATA PANTAI PARANGTRITIS

Bab ini menguraikan tentang tinjauan pariwisata Propinsi DIY secara umum, pembahasan parangtritis secara makro, sampai pada kondisi dan potensi mikro pantai parangtritis yang mengarah pada pokok permasalahan.

BAB IV BATASAN DAN ANGGAPAN

Berisi tentang batasan dan anggapan yang ditarik untuk kemudian dijadikan sebagai pedoman dalam pendekatan program perencanaan dan perancangan.

BAB V PENDEKATAN PROGRAM PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini membahas tentang berbagai pendekatan yang dilakukan untuk memperoleh program ruang dan kapasitasnya, dengan melakukan pembahasan lebih lanjut tentang permasalahan-permasalahan pada bab-bab sebelumnya.

BAB VI KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

Bab ini merupakan rumusan hasil pembahsan yang dilakukan pada bab – bab sebelumnya, berisi tentang konsep – konsep dasar perancangan dan program dasar perancangan.